

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS AWAL ANAK USIA DINI

Nailatus Sa'adah^{1*}, Yesi Novitasari²

Prodi PGPAUD, Universitas Lancang Kuning, Riau, 28266, Indonesia

^{*}E-mail: nsh010802@gmail.com

Submitted: 20-08-2025

Accepted: 15-10-2025

Published: 1-11-2025

Abstract: *This study aims to determine the process of developing a digital-based learning video that is feasible and effective in improving children's English skills in recognizing body part vocabulary and how to care for it at TK Islam Terang Bulan, Bangun Purba, Rokan Hulu. The type of research used is research and development (R&D) with 50 children aged 5-6 years as research subjects. Data collection techniques include child observation sheets, teacher interviews, and validation questionnaires, while data analysis techniques include qualitative data testing (feasibility) through expert validation, the results of the feasibility of media and material expert validation indicate that the video is feasible to use in this study, and quantitative data testing (effectiveness) using normality tests and T-Test tests. The implementation of learning videos is carried out in three stages, namely individual trials on 6 children to identify initial obstacles, small group trials on 14 children to see initial responses interactively, and large group trials on 30 children to measure the effectiveness of videos in learning in general. The results of the study indicate that digital-based learning videos are very effective in introducing body part vocabulary in English to early childhood at TK Islam Terang Bulan.*

Keywords: *Second Language, Learning Videos, Development, Early Childhood*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan video pembelajaran berbasis digital yang layak dan efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak dalam mengenal kosa kata anggota tubuh dan bagaimana cara perawatannya di TK Islam Terang Bulan, Bangun Purba, Rokan Hulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah *research and development (R&D)* dengan subjek penelitian sebanyak 50 anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data meliputi lembar observasi anak, wawancara guru, dan angket validasi, sementara teknik analisis data mencakup uji data kualitatif (kelayakan) melalui validasi ahli, hasil kelayakan validasi ahli media dan materi menunjukkan bahwa video layak digunakan dalam penelitian ini, serta uji data kuantitatif (keefektifan) menggunakan uji normalitas dan uji *T-Test*. Implementasi video pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu uji coba perorangan pada 6 anak untuk mengidentifikasi kendala awal, uji coba kelompok kecil pada 14 anak untuk melihat respons awal secara interaktif, serta uji coba kelompok besar pada 30 anak untuk mengukur efektivitas video dalam pembelajaran secara luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis digital sangat efektif dalam mengenalkan kosa kata anggota tubuh dalam Bahasa Inggris kepada anak usia dini di TK Islam Terang Bulan.

Kata kunci: Bahasa kedua, video pembelajaran, pengembangan, anak usia dini

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa sangat penting bagi anak usia dini karena menjadi dasar komunikasi dan pembelajaran mereka. Sejak dalam kandungan, anak sudah mulai menangkap suara, dan setelah lahir, mereka menyerap informasi bahasa dari lingkungan sekitar (Isna, 2019). Stimulasi bahasa sejak dini sangat krusial karena otak anak pada usia ini sangat peka terhadap masukan bahasa (Sari & Salmawati 2024; Nopiana & Marcelia, 2022). Interaksi seperti berbicara, membaca buku, bermain peran, dan komunikasi sosial peka terhadap masukan bahasa. Interaksi seperti berbicara, membaca buku, bermain peran, dan komunikasi sosial membantu anak memahami kosakata dan konteks penggunaannya.

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional kini mulai diperkenalkan di tingkat taman kanak-kanak (Novitasari & Ifitah 2023). Tujuannya adalah agar anak terbiasa dengan kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari melalui metode yang menyenangkan seperti bernyanyi, bermain, atau menonton video (Rijanti 2021). Pemerintah menyadari pentingnya penguasaan bahasa Inggris sejak dini untuk mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia menghadapi persaingan global. Dengan penguasaan awal ini, anak memiliki peluang lebih besar melanjutkan pendidikan tinggi dan berkarir secara internasional.

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang cepat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, masa ini sangat ideal untuk memperkenalkan bahasa Inggris secara sederhana dan menyenangkan. Di era globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris membuka akses terhadap pendidikan, teknologi, dan komunikasi global (Dewi 2021). Pendidikan bahasa Inggris sejak dini menjadi kebutuhan yang penting agar anak dapat beradaptasi di dunia yang terus berkembang (Andika & Mardiana 2023). Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Inggris membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional. Anak juga belajar menghargai perbedaan budaya dan memperluas wawasan global mereka (Novitasari, & Ifitah 2023). Pengajaran bahasa Inggris pada usia dini melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan. Anak belajar mengucapkan kata dan memahami intonasi dalam bahasa Inggris yang membantu mereka berkomunikasi lebih luas.

Dasar kemampuan membaca dan menulis juga mulai terbentuk ketika anak dikenalkan pada huruf dan kata-kata dalam bahasa Inggris (Triyanto & Astuti 2021). Ini menjadi bekal penting untuk pendidikan formal mereka nantinya. Pendidikan bahasa Inggris bukan hanya soal linguistik, tetapi juga investasi dalam pengembangan pribadi dan profesional anak (Kristianti 2022). Hal ini mempersiapkan mereka menjadi individu yang kompeten dan percaya diri di masa depan. Anak-anak generasi Z hidup di era teknologi sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka (Fadlan & Nurfaizah 2021). Video pembelajaran menjadi solusi karena sesuai dengan gaya belajar visual-auditori dan lebih menarik dibanding metode konvensional.

Media pembelajaran khususnya video berperan penting dalam menyampaikan materi pembelajaran (Nurjanah 2020). Guru perlu memanfaatkan media ini agar anak

lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar (Adzkiya & Suryaman 2021). Video pembelajaran digital menggabungkan elemen suara dan gambar sehingga efektif menarik perhatian anak. Dengan visual menarik dan konten interaktif, video membantu anak memahami konsep bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan (Pertiwi & Hafidah 2021). Namun, penggunaan video harus diimbangi dengan pengawasan yang tepat agar kontennya sesuai dengan nilai pendidikan dan usia anak. Video pembelajaran yang tepat juga bisa membantu membangun keterampilan sosial dan kognitif anak. Hasil observasi di TK Islam Terang Bulan menunjukkan pembelajaran bahasa Inggris masih kurang efektif karena media yang digunakan belum cukup menarik. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengembangkan video pembelajaran digital bertema “Anggota Tubuh dan Cara Merawatnya” untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak dalam bahasa Inggris.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan produk berupa video pembelajaran berbasis digital guna meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini. Metode ini tidak hanya menciptakan produk, tetapi juga mengevaluasi efektivitasnya untuk memastikan bahwa produk tersebut benar-benar bermanfaat dalam proses pembelajaran (Yuliani & Banjarnahor 2021). Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yang dipilih karena keunggulannya dalam menyediakan alur kerja yang sistematis dan terorganisir. Model ini banyak digunakan dalam desain pembelajaran karena strukturnya yang jelas serta dapat diterapkan baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring.

ADDIE merupakan singkatan dari lima tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Sugiyono 2019). Setiap tahap dirancang untuk mendukung proses perancangan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada hasil. Proses ini bersifat iteratif, yang artinya evaluasi dan revisi dilakukan secara berkelanjutan untuk menghasilkan produk yang valid dan layak.

Tahap pertama adalah *Analysis*, yaitu analisis kebutuhan pembelajaran. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta karakteristik audiens dan konteks pembelajaran. Hasil analisis ini menjadi dasar yang kuat dalam merancang pembelajaran yang relevan dan efektif. Tahap kedua adalah *Design*, di mana dilakukan perancangan materi dan strategi pembelajaran. Peneliti menentukan metode, media, dan alat evaluasi yang sesuai. Perancangan ini bersifat sistematis agar hasil akhirnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tahap selanjutnya adalah *Development*, yaitu mengubah rancangan menjadi produk nyata. Pada tahap ini, peneliti membuat video pembelajaran digital berdasarkan desain yang telah disusun, lalu melakukan uji coba dan revisi agar produk benar-benar sesuai untuk digunakan oleh anak usia dini.

Setelah produk dikembangkan, dilakukan *Implementation*, yaitu mengimplementasikan video pembelajaran kepada peserta didik di lapangan. Peneliti

mengamati bagaimana anak-anak menggunakan media tersebut dan bagaimana mereka merespons materi yang disampaikan. Tahap terakhir adalah *Evaluation*, di mana dilakukan penilaian terhadap efektivitas produk. Evaluasi dilakukan secara formatif selama proses pengembangan, serta secara sumatif setelah produk diimplementasikan. Umpan balik dari guru dan peserta didik digunakan sebagai dasar revisi lanjutan.

Model ADDIE dinilai cocok untuk penelitian ini karena kemampuannya dalam menjamin kualitas produk melalui evaluasi berulang. Selain itu, ADDIE juga fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai jenis pembelajaran, termasuk pengembangan media digital seperti video pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama Juli 2024 hingga Februari 2025 di dua lokasi, yaitu TK Islam Terang Bulan dan TK Martua Jaya yang terletak di Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesiapan sekolah dalam mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini.

Subjek penelitian terdiri dari peserta didik usia 5–6 tahun. Populasi penelitian adalah seluruh anak di TK Islam Terang Bulan yang berjumlah 55 anak dan TK Martua Jaya sebanyak 15 anak. Anak-anak ini berada pada tahap perkembangan bahasa yang krusial sehingga pengenalan kosakata bahasa Inggris menjadi penting. Sampel penelitian berjumlah 30 anak usia 5–6 tahun, yang dipilih secara purposif untuk mengikuti uji coba produk. Pengujian efektivitas produk dilakukan menggunakan teknik uji statistik *Paired Sample T-Test* atau Uji T berpasangan, untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan validasi ahli. Observasi dilakukan terhadap perilaku dan respons anak selama penggunaan video pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk menggali informasi kontekstual mengenai proses belajar anak. Validasi ahli dilakukan untuk menilai kelayakan produk dari aspek isi, tampilan visual, bahasa, dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Angket atau instrumen validasi diberikan kepada ahli materi dan media untuk memastikan bahwa video pembelajaran telah memenuhi standar yang dibutuhkan.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif berasal dari hasil *pre-test* dan *post-test* anak (Roflin & Liberty 2021). Gabungan kedua jenis data ini memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas video pembelajaran digital yang dikembangkan. Setelah lembar validasi diisi oleh validator, penilaian kelayakan media dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata untuk setiap aspek penilaian. Skor yang diperoleh dari lembar validasi Ahli Media, materi dan respon guru tersebut dihitung untuk mendapatkan kualifikasi kelayakan media secara keseluruhan.

$$\text{Skor rata-rata (x)} = \frac{\sum x (\text{jumlah skor yang diperoleh})}{n (\text{skor penilaian maksimal})} \times 100\%$$

Jika semakin tinggi skala dari hasil analisis data, maka semakin bagus tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Skala ideal skala ideal digunakan untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran berbasis digital yang akan dirancang. Adapun tolak ukur untuk melihat persentase kelayakan media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Presentase Kelayakan Media

No.	Presentase	Kriteria Kelayakan	Skor	Keterangan
1.	<25 %	Sangat Tidak Layak	1	Revisi
2.	26 % - 50 %	Cukup Layak	2	Revisi
3.	51% - 75 %	Layak	3	Sedikit Revisi
4.	76% - 100%	Sangat Layak	4	Tidak Revisi

Berdasarkan kriteria tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penentuan kelayakan dari media video pembelajaran yang dikembangkan sehingga layak digunakan jika nilai yang diperoleh minimal 51 atau dalam kategori layak, maka dengan itu video pembelajaran berbasis digital dapat digunakan. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media pembelajaran digital interaktif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris anak usia dini. Penelitian ini mengadopsi desain eksperimen pre-eksperimental dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana subjek diberikan tes sebelum (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Data yang diperoleh dari pretest dan posttest yang diberikan kepada 30 anak kemudian dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. Sebelum dilakukan uji *t*, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas ini relevan untuk sampel kecil (<50), dengan nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. Hasil uji ini akan menunjukkan nilai *t*, *df*, dan *p-value*, yang jika *p-value* < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, menandakan bahwa media pembelajaran digital memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan bahasa Inggris anak usia dini.

Selain uji statistik, efektivitas media juga dinilai menggunakan observasi terhadap perkembangan anak yang diukur dengan persentase capaian tiap indikator pada lembar observasi. Hasil observasi ini dikategorikan berdasarkan tingkat perkembangan yang terdiri dari empat kategori: Belum Berkembang (BB) dengan capaian <45%, Mulai Berkembang (MB) dengan capaian 46%-60%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan capaian 61%-75%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan capaian 76%-100% (Sugiyono, 2019). Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest serta perubahan kategori perkembangan anak berdasarkan lembar observasi, penelitian ini dapat mengevaluasi efektivitas media pembelajaran digital interaktif. Jika hasil posttest menunjukkan pergeseran ke kategori yang lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa

media yang digunakan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis produk dalam penelitian ini mencakup analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai pengembangan produk, sementara analisis kuantitatif menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga yang membahas kelayakan produk serta efektivitasnya dalam mengajarkan kosakata anggota tubuh dalam bahasa Inggris. Analisis kualitatif juga digunakan untuk mendeskripsikan hasil penilaian dari data kuantitatif.

Hasil pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini adalah video pembelajaran berbasis digital yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini. Video ini mengenalkan kosakata anggota tubuh, cara perawatannya, dan lagu terkait. Dengan konsep animasi menarik dan karakter anak-anak yang lucu, video ini bertujuan untuk menarik perhatian anak-anak dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Durasi video sekitar 5–7 menit, sesuai dengan rentang konsentrasi anak usia dini. Dalam video ini, anak-anak akan diajarkan kosakata anggota tubuh dalam bahasa Inggris, seperti *head, eyes, nose, mouth, hands, feet*, serta cara perawatannya, misalnya mencuci tangan (*wash your hands*) dan menyikat gigi (*brush your teeth*). Video juga dilengkapi dengan lagu interaktif yang mengajak anak-anak bernyanyi dan bergerak mengikuti bagian tubuh yang disebutkan, seperti lagu "*Head, Shoulders, Knees, and Toes*." Video ini dirancang untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Model ADDIE, yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, diterapkan dalam pengembangan video ini (Zahara & Hendriana 2021). Tahap analisis melibatkan identifikasi kebutuhan dan tujuan pembelajaran, sementara tahap desain merencanakan struktur materi dan metode yang digunakan. Pengembangan mencakup pembuatan materi pembelajaran, dan implementasi adalah penerapan materi dalam konteks pembelajaran. Terakhir, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan kualitas materi yang telah diterapkan.

Hasil observasi di sekolah menunjukkan banyak anak yang kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar, yang dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media menarik. Untuk mengatasi masalah ini, media video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak-anak. Dengan visual menarik, animasi interaktif, dan penyampaian materi yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak, video ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Pengembangan media video bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Dengan menggunakan gambar dan audio yang menarik, diharapkan anak lebih mudah memahami konsep anggota tubuh dan pentingnya menjaga kebersihan. Selain itu, video ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran kreatif yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Tahap desain dan pembuatan media pembelajaran dimulai dengan pemilihan materi sesuai dengan silabus dan RPPH. Materi disusun agar sesuai dengan perkembangan anak, baik secara kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional. Elemen visual seperti gambar, ilustrasi, warna, dan karakter dirancang agar menarik dan sesuai dengan dunia anak. Dengan desain yang menarik dan interaktif, media ini diharapkan dapat membantu anak memahami konsep dengan lebih mudah. Kelayakan media video pembelajaran diuji melalui proses validasi dan revisi. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan media untuk memastikan kualitas dan efektivitas media. Hasil validasi oleh ahli media menunjukkan skor 89%, yang menandakan bahwa tampilan dan kualitas media sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Validasi oleh ahli bahasa dan PAUD juga menunjukkan skor yang sangat tinggi, mengindikasikan kesesuaian media dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini.

Media video ini juga telah divalidasi oleh ahli pendidikan dan teknologi informasi untuk memastikan kelayakan pedagogis dan teknisnya. Proses validasi yang melibatkan berbagai ahli memastikan bahwa media ini memenuhi standar ilmiah dan teknis yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran anak usia dini. Keefektifan media video pembelajaran diuji melalui penelitian di TK Islam Terang Bulan dengan 30 anak sebagai subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan pretest untuk mengukur kemampuan awal anak dalam mengenali kosakata anggota tubuh dalam bahasa Inggris. Setelah penerapan media video pembelajaran, dilakukan posttest untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman anak.

Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Uji statistik menggunakan T-Test menunjukkan nilai $0,000 < 0,005$, yang mengindikasikan perbedaan signifikan antara kedua tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan anak mengenali kosakata anggota tubuh dalam bahasa Inggris. Dengan peningkatan pemahaman sebesar 75,25%, yang dikategorikan sebagai berkembang sesuai harapan, penelitian ini membuktikan bahwa media video pembelajaran efektif dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris kepada anak-anak.

Tabel 2. Hasil Pre-Test

No.	Subjek	Skor Akhir	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1.	A1	20	40	50,00%	MB
2.	A2	17	40	42,50%	BB
3.	A3	14	40	35,00%	BB
4.	A4	19	40	47,50%	MB
5.	A5	21	40	52,50%	MB
6.	A6	11	40	27,50%	BB
7.	A7	17	40	42,50%	BB
8.	A8	21	40	52,50%	MB
9.	A9	18	40	45,00%	BB

10.	A10	15	40	37,50%	BB
11.	A11	18	40	45,00%	BB
12.	A12	17	40	42,50%	BB
13.	A13	26	40	65,00%	BSH
14.	A14	13	40	32,50%	BB
15.	A15	20	40	50,00%	MB
16.	A16	28	40	70,00%	BSH
17.	A17	20	40	50,00%	MB
18.	A18	19	40	47,50%	MB
19.	A19	16	40	40,00%	BB
20.	A20	18	40	45,00%	BB
21.	A21	20	40	50,00%	MB
22.	A22	16	40	40,00%	BB
23.	A23	17	40	42,50%	BB
24.	A24	15	40	37,50%	BB
25.	A25	15	40	37,50%	BB
26.	A26	13	40	32,50%	BB
27.	A27	15	40	37,50%	BB
28.	A28	18	40	45,00%	BB
29.	A29	23	40	57,50%	MB
30.	A30	16	40	40%	BB
Jumlah		536	1200	-	-
Rata-Rata		17,8	40	44,67%	BB

Tabel 3. Hasil Post-Test

No.	Subjek	Skor Akhir	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1.	A1	36	40	90,00%	BSB
2.	A2	32	40	80,00%	BSB
3.	A3	21	40	52,50%	MB
4.	A4	26	40	65,00%	BSH
5.	A5	32	40	80,00%	BSB
6.	A6	27	40	67,50%	BSH
7.	A7	30	40	75,00%	BSH
8.	A8	31	40	77,50%	BSB
9.	A9	28	40	70,00%	BSH
10.	A10	23	40	57,50%	MB

11.	A11	32	40	80,00%	BSB
12.	A12	28	40	70,00%	BSH
13.	A13	36	40	90,00%	BSB
14.	A14	34	40	85,00%	BSB
15.	A15	36	40	90,00%	BSB
16.	A16	36	40	90,00%	BSB
17.	A17	34	40	85,00%	BSB
18.	A18	35	40	87,50%	BSB
19.	A19	31	40	77,50%	BSB
20.	A20	30	40	75,00%	BSH
21.	A21	26	40	65,00%	BSH
22.	A22	27	40	67,50%	BSH
23.	A23	30	40	75,00%	BSH
24.	A24	23	40	57,50%	MB
25.	A25	30	40	75,00%	BSH
26.	A26	30	40	75,00%	BSH
27.	A27	34	40	85,00%	BSB
28.	A28	31	40	77,50%	BSB
29.	A29	29	40	72,50%	BSH
30.	A30	25	40	62,50%	BSH
Jumlah		903	1200	-	-
Rata-Rata		30,01	40	75,25%	BSH

Dari tabel di atas dapat disimpulkan hasil *Pre-Test* menunjukkan bahwa anak di TK Islam Terang Bulan masih berada dalam kategori BB (Belum Berkembang), dengan rata-rata skor akhir 17,8, yang hanya mencapai 44,67% dari skor ideal yang diharapkan. Namun, setelah mengikuti pembelajaran, hasil tabel 4.14 *Post-Test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor akhir mencapai 30,1 dan persentase 75,25%. Pencapaian ini mengategorikan peserta didik dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), yang mencerminkan perkembangan positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Perkembangan ini juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:

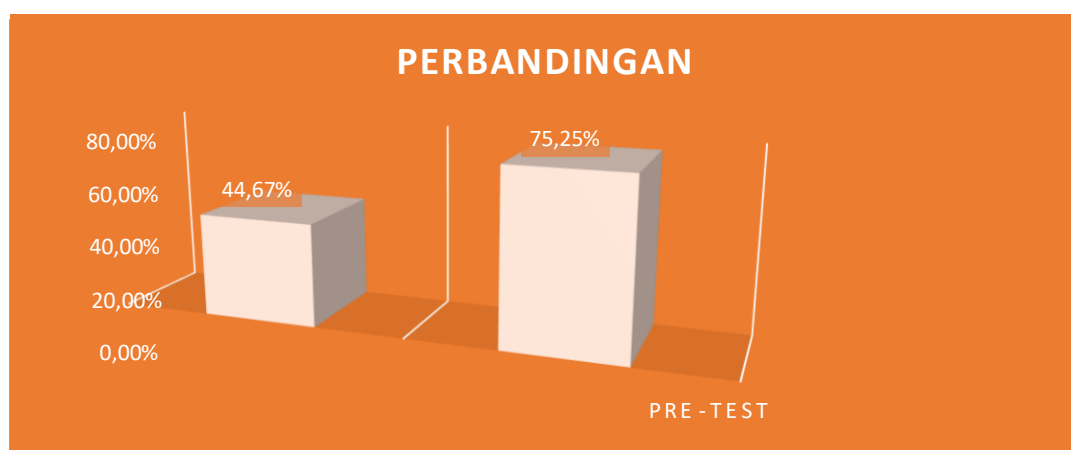


Diagram 1. Perbandingan Pre-Test dan Post-Test

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis data untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak, yang menjadi dasar dalam pemilihan jenis analisis statistik yang tepat. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data *Pre-Test dan Post-Test* terkait pengenalan anggota tubuh dalam bahasa Inggris pada 30 anak usia dini di TK Islam Terang Bulan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelayakan penggunaan uji parametrik dengan asumsi distribusi normal. Prosedur yang digunakan mengacu pada nilai Asymp. Sig (2-tailed), di mana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Uji ini penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil analisis, serta menentukan apakah analisis dilanjutkan dengan pendekatan parametrik atau non-parametrik. Adapun hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.119	30	.200 [*]	.952	30	.191
POSTTEST	.124	30	.200 [*]	.957	30	.259

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji t dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25 yakni melalui uji *Paired sample t-test*. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya uji t ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil nilai akhir *Pre-Test dan Post-Test* yang tujuannya untuk mengetahui peningkatan pemahaman anak tentang pengenalan anggota tubuh dalam bahasa Inggris dan bagaimana cara perawatannya. Kemudian jika hasil nilai *Pre-Test dan Post-Test* lebih

kecil dari alpha maka terdapat perbedaan antara nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*. Sebaliknya jika hasil nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* lebih besar dari alpha maka tidak terdapat perbedaan antara nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*. Jika dalam kriteria statistik yaitu hasil $< \alpha$ (0,05) maka terdapat perbedaan. Namun jika hasil $> \alpha$ (0,05) maka tidak ada perbedaan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan hasil uji t pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji T-Test

T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	17.8667	30	3.67408	.67079
	POSTTEST	30.1000	30	4.13021	.75407

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	30	.496	.005

Paired Samples Test									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-12.23333	3.93642	.71869	-13.70322	-10.76345	-17.022	29	.000

Evaluasi terhadap pengembangan video pembelajaran berbasis digital di TK Islam Terang Bulan dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan masukan dari berbagai pihak yang berkompeten, yakni ahli media, ahli materi, serta guru sebagai pengguna langsung dalam proses pembelajaran. Ahli media berperan dalam menilai dan memberikan saran terkait kualitas animasi, tampilan visual, serta aspek teknis lainnya guna memastikan bahwa video yang dikembangkan memiliki daya tarik yang tinggi, mudah digunakan, dan berjalan dengan lancar tanpa kendala teknis. Masukan dari ahli media ini menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Ahli materi meninjau kesesuaian konten dengan perkembangan anak usia dini. Evaluasi mencakup kesesuaian kosakata, kejelasan struktur, dan efektivitas metode penyampaian. Video pembelajaran diharapkan mendukung perkembangan bahasa anak sesuai prinsip pendidikan anak usia dini. Guru sebagai pengguna langsung memberikan umpan balik berdasarkan pengalaman di kelas. Umpan balik ini penting untuk memastikan video tidak hanya efektif secara teori, tetapi juga praktis. Hasil evaluasi dari berbagai pihak digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan video agar lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini.

SIMPULAN

Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa video berbasis digital yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini, khususnya dalam mengenalkan kosa kata anggota tubuh, cara perawatannya, serta disertai lagu interaktif yang menyenangkan. Video berdurasi 5–7 menit ini

menampilkan animasi menarik dan karakter anak-anak yang interaktif guna meningkatkan atensi dan keterlibatan anak. Proses pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE yang mencakup tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Validasi terhadap video ini dilakukan oleh ahli media, ahli bahasa, serta guru PAUD dengan hasil kelayakan tinggi, yaitu 89% dari ahli media, 95% dari ahli bahasa, dan 96% dari guru PAUD, menunjukkan kesesuaian media dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Instrumen penelitian pun telah divalidasi oleh akademisi lintas bidang untuk memastikan terpenuhinya standar keilmuan, pedagogis, dan teknis. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Terang Bulan, Bangun Purba, Rokan Hulu, dengan melibatkan 30 peserta didik usia 5–6 tahun. Hasil uji efektivitas melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan anak dalam mengenal kosa kata anggota tubuh dalam bahasa Inggris, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan peningkatan pemahaman sebesar 75,25%, yang menegaskan bahwa video pembelajaran ini efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20–31.
- Andika, M., & Mardiana, N. (2023). Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 246–251. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961>
- Dewi, K. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 47–57.
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137–151. <https://doi.org/10.24042/ajjipa.v4i1.8619>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62–69.
- Nopiana, N., Marcelia, S. (2022). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok B di TK Nurul Iman Danau Induk Jabung Lampung Timur. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2 (1), 25-36
- Novitasari, Y., Prastyo, D., Reswari, A., & Iftitah, S. L. (2023). Kemampuan Bahasa Inggris Awal pada Periode Linguistik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5343–5350. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5324>

- Nurjanah, A. P. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7. www.jleukbio.org
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>
- Rijanti, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bercerita Dengan Peta Pikiran. *Alim*, 3(2), 119–126.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM
- Sari, N. N. K., Maulida, Z. P., & Salmawati, A. (2024). Pentingnya Bahasa Inggris Pada Era Globalisasi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3685–3692. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12571>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyanto, D., & Astuti, R. Y. (2021). Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Desa Purwoasri, 28 Metro Utara. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i2.3787>
- Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode Penelitian Pengembangan (RND) Dalam Bimbingan dan Konseling. *Quanta Journal*, 5(3), 111–118.
- Zahara, S., & Hendriana, B. (2021). Pengembangan Media Video Animasi untuk Kemampuan Menghafal Hadist pada Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3593–3601.